

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Di era modern seperti sekarang, lembaga yang mempunyai peranan strategis dalam kegiatan perekonomian adalah perbankan. Peran strategis tersebut berkaitan erat dengan fungsi utama perbankan sebagai *financial intermediary*, yaitu sebagai suatu wahana yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Perbankan sebagai sebuah lembaga yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat pada akhirnya akan memiliki peranan yang strategis untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, yakni dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak (Syamjani, 2016:3).

Fungsi utama bank secara umum adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan. Oleh karena itu kepercayaan dari masyarakat menjadi faktor yang utama dalam menjalankan bisnis perbankan. Keberadaan bank umum menjadi sangat penting pada masyarakat. Namun demikian, fungsi intermediasi masih terkendala akibat perubahan kondisi perekonomian yang kurang menguntungkan (Laporan Tahunan Bank Indonesia, 2006:27).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU nomor 10 tahun 1998, perbankan adalah sesuatu yang menyangkut tentang Bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

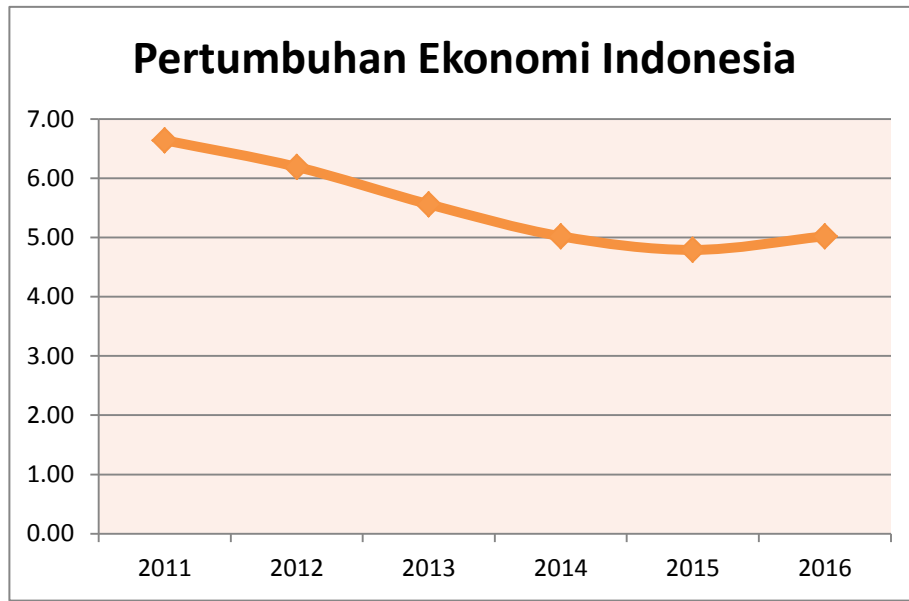
Sedangkan menurut PSAK 31 pengertian bank salah satunya yaitu Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Pemeliharaan kesehatan bank antara lain dilakukan dengan tetap menjaga likuiditasnya sehingga bank dapat memenuhi kewajiban kepada semua pihak yang menarik atau mencairkan simpanannya sewaktu-waktu. Kesiapan memenuhi kewajiban setiap saat ini, menjadi semakin penting artinya mengingat peranan bank sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Di samping faktor likuiditas, keberhasilan usaha bank juga ditentukan oleh kesanggupan para pengelola dalam menjaga rahasia keuangan nasabah yang dipercayakan kepadanya serta keamanan atas uang atau asset lainnya yang dititipkan pada bank.

Pasar keuangan menjalankan fungsi ekonomi yang penting dalam mengalirkan dana dari pihak yang memiliki dana berlebih kepada pihak yang membutuhkan dana. Aliran dana tersebut dapat menempuh dua rute: secara langsung maupun tidak langsung melalui lembaga-lembaga perantara keuangan. Lembaga ini muncul dalam sistem keuangan karena dapat menekan ongkos transaksi, mengurangi harga transaksi, dan memperlancar aliran dana yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Silvanita, 2009:2).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik dalam jangka waktu tahun 2011-2016, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2011 berada pada presentase sebesar 6,64%, sedangkan pada tahun 2012 sebesar 6,19%, pada tahun 2013 sebesar 5,56%, pada tahun 2014 sebesar 5,02%, pada tahun 2015 sebesar 4,79% dan pada tahun 2016 sebesar 5,02%. Dari tahun 2011 terjadi penurunan presentase pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0,45% ke tahun 2012, sedangkan dari tahun 2012 sampai 2013 mengalami penurunan sebesar 0,63%, tahun 2013 sampai 2014 mengalami penurunan sebesar 0,54%, tahun 2014 sampai 2015 mengalami penurunan sebesar 0,23% dan tahun 2015 sampai 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,23%. Dapat dilihat grafik dibawah ini:

Grafik 1.1

## Pertumbuhan Ekonomi Indonesia



Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (data diolah peneliti)

Menurut Laporan Direksi Bank BNI Hartadi A. Sarwono, Perlambatan pertumbuhan ekonomi global mempengaruhi perkembangan ekonomi domestik dan memberikan dampak yang merata keseluruhan sektor industri termasuk di antaranya industri perbankan. Penurunan ekonomi Indonesia membuat sektor industri perbankan menghadapi ketidakstabilan, terutama pada tahun 2015 yang menunjukkan perlambatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kinerja kredit perbankan sampai dengan Desember 2015 tumbuh sebesar 10,5% atau melambat dari periode yang sama tahun 2014 yang mencapai 13,2%. Ini akibat melemahnya permintaan global yang menekan transaksi ekspor impor dan menurunkan pasokan valuta asing secara

signifikan bahkan keluarnya modal asing juga menekan hampir seluruh mata uang termasuk Rupiah.

Di tengah persaingan industri perbankan yang kian kompetitif Bank BNI melakukan investasi yang besar di bidang sumber daya manusia, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, dan mengembangkan distribusi jaringannya sebagai persiapan untuk pertumbuhan yang cepat di masa datang. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang positif pada tahun 2011 membawa peningkatan pendapatan Bank BNI. Pertumbuhan PDB Indonesia mencapai sebesar 6,5% di tahun 2011 meningkat dibanding pertumbuhan di tahun sebelumnya, yang direspons Bank Indonesia melalui penyesuaian suku bunga acuan yang turun menjadi 6,00% di akhir tahun dari sebesar 6,75% di pertengahan tahun 2011. Pada tahun 2012 Di tengah krisis global, perbankan Indonesia tetap menunjukkan kinerja yang baik. Tahun 2012 diawali dengan pertumbuhan jumlah pinjaman yang cukup tinggi yang kemudian menurun pada semester ke dua, setelah Bank Indonesia mengeluarkan peraturan yang membatasi loan to value (LTV) untuk kredit konsumtif. Sepanjang tahun 2012, profitabilitas sektor perbankan seperti yang tercermin pada *return on assets*, terjaga pada level 2,9% seperti tahun sebelumnya.

Pemulihan perekonomian global diperkirakan masih terjadi pada tahun 2016, dan diperkirakan akan lebih baik pada tahun yang akan datang. Dari sisi kebijakan suku bunga, saat ini dunia sedang mengalami *monetary policy less divergence*, yaitu kondisi adanya beberapa bank sentral dunia seperti *The Fed*

berpotensi menaikkan suku bunga acuan secara gradual namun masih pada level yang rendah, searah dengan pemulihan perekonomiannya (Laporan Tahunan BNI). Maka dalam hal ini industri perbankan perlu memperhatikan kondisi kesehatan kinerja bank agar dapat mencapai tujuan perusahaan.

Kondisi kesehatan maupun kinerja bank dapat dianalisis melalui laporan keuangan. Salah satu tujuan dari pelaporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 3/22/PBI/2001 Tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank, bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan bentuk dan cakupan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia ini, yang terdiri dari:

- 1) Laporan Tahunan;
- 2) Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan;
- 3) Laporan Keuangan Publikasi Bulanan dan ;
- 4) Laporan Keuangan Konsolidasi.

Laporan keuangan yang diterbitkan diharapkan mencerminkan kinerja bank tersebut sebenarnya. Dari informasi yang bersifat fundamental tersebut dapat dilihat apakah bank tersebut telah mencapai tingkat efisiensi yang baik, dalam arti telah memanfaatkan, mengelola dan mencapai kinerja secara optimal dengan menggunakan sumber-sumber dana yang ada. Bank yang memiliki tingkat kesehatan yang baik dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik pula. Dengan memiliki kinerja yang baik masyarakat pemodal akan

menanamkan dananya pada saham bank tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat bahwa bank tersebut dapat memenuhi harapannya. Bank yang memperoleh dana dari masyarakat akan secara sadar bahwa memiliki tanggung jawab untuk mengelola aktiva serta sumber-sumber dana yang dimiliki secara professional (Prasnanugraha P, 2007:16)

*Return On Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas karena Bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar *Return On Assets* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Ada beberapa faktor yang berpengaruh *Return On Assets* (ROA) suatu perbankan diantaranya yaitu, *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), dan Dana Pihak ketiga (DPK).

Rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya yaitu dengan menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang berarti semakin besar NIM maka meningkatnya pendapatan bunga atau aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. NIM bertujuan untuk melakukan evaluasi bank dalam mengelola berbagai risiko yang mungkin

terjadi pada suku bunga. Artinya ketika suku bunga berubah, maka pendapatan dan biaya bunga juga akan berubah.

Kemudian penilaian kinerja kerja bank selanjutnya adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional dimana rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan manajemen bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Kondisi bank tidak efisien mengakibatkan buruknya kinerja bank. Biaya operasional yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan operasional menunjukkan kinerja bank yang kurang baik. Biaya operasional yang tinggi dapat diakibatkan oleh biaya valuta asing, biaya tenaga kerja, penyusutan dan biaya lainnya seperti premi asuransi/jaminan kredit, sewa gedung/kantor dan alat-alat lainnya juga biaya pemeliharaan gedung. Pendapatan yang tidak sepadan dalam artian lebih kecil dibanding biaya operasional mengakibatkan kondisi bank yang tidak sehat karena berarti dalam operasinya lebih besar pengeluaran daripada pendapatan. Tingkat efisiensi bank dapat dilihat dari tingkat Biaya Operasional Pendapatan Operasional.

Pengukuran kinerja perbankan yang terakhir yaitu berkaitan dengan sumber dana bank. Sumber dana merupakan hal terpenting bagi bank untuk dapat meningkatkan jumlah kredit yang akan dilemparkan ke masyarakat. Semakin banyak dana yang dimiliki oleh bank, maka akan semakin besar peluang bank untuk menjalankan fungsinya. Dana-dana yang dimaksud meliputi dana yang bersumber dari bank itu sendiri, dana yang bersumber dari



lembaga lainnya dan dana yang bersumber dari masyarakat atau biasanya dikenal dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) (Kasmir, 2014;71). DPK merupakan sumber dana yang penting bagi kegiatan operasi bank. Semakin besar atau meningkatnya Dana Pihak Ketiga, maka dana yang dialokasikan untuk pemberian kredit juga akan meningkat maka dana yang dialokasikan untuk pemberian kredit juga akan meningkat sehingga akan meningkat pula pendapatan bank, dan hal tersebut berdampak pula pada profitabilitas suatu bank.

Pada penelitian ini peneliti mengambil sektor industri perbankan khususnya Bank Negara Indonesia (BNI) sebagai objek penelitian karena industri perbankan merupakan salah satu sektor penting dalam memajukan perekonomian di sterol riil, selain itu perkembangan industri perbankan akhir-akhir ini begitu pesat.

Berikut adalah data mengenai *Return On Asset (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, dan *Dana Pihak Ketiga (DPK)* pada Bank Negara Indonesia (BNI) per triwulan periode 2011-2016.

**Table 1.1**  
**Data Return On Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Negara Indonesia (BNI) Per triwulan Perode 2011-2016.**

<b>2011</b>	<b>ROA</b>	<b>NIM</b>	<b>BOPO</b>	<b>DPK</b>
Triwulan I	2,82%	5,70%	70,50%	183.828.683
Triwulan II	3,05%	5,90%	70,17%	194.957.400
Triwulan III	2,96%	5,92%	72,89%	198.639.082
Triwulan IV	2,94%	6,03%	72,58%	224.755.289
<b>2012</b>				
Triwulan I	2,76%	5,97%	72,56%	214.226.468
Triwulan II	2,81%	5,77%	72,13%	235.725.798
Triwulan III	2,81%	5,84%	71,98%	231.516.023
Triwulan IV	2,92%	5,93%	70,99%	248.992.835
<b>2013</b>				
Triwulan I	3,26%	6,16%	67,43%	232.466.626
Triwulan II	3,39%	6,18%	66,69%	253.604.281
Triwulan III	3,32%	6,09%	66,82%	264.859.266
Triwulan IV	3,36%	6,11%	67,09%	280.612.823
<b>2014</b>				
Triwulan I	3,28%	6,08%	69,19%	265.758.614
Triwulan II	3,26%	5,95%	68,57%	304.089.018
Triwulan III	3,32%	6,13%	70,63%	296.069.200
Triwulan IV	3,49%	6,20%	69,78%	299.021.042
<b>2015</b>				
Triwulan I	3,55%	6,52%	70,55%	289.187.679
Triwulan II	1,48%	6,53%	87,41%	310.331.282
Triwulan III	2,45%	6,50%	78,59%	330.916.113
Triwulan IV	2,64%	6,42%	75,48%	351.281.658
<b>2016</b>				
Triwulan I	3,03%	6,12%	68,60%	350.877.647
Triwulan II	2,16%	6,06%	78,06%	369.923.192
Triwulan III	2,51%	6,22%	74,61%	379.448.058
Triwulan IV	2,69%	6,17%	73,59%	412.147.567

Sumber: Website Resmi bank BNI (Data diolah peneliti)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa *Return On Asset* bank BNI setiap per triwulannya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 ROA mengalami kenaikan dan penurunan, berbeda pada tahun 2012 yang mengalami kenaikan disetiap triwulannya, yaitu pada triwulan I sebesar 2,76% sampai triwulan ke IV yang mengalami kenaikan sedikit demi sedikit yaitu sebesar 2,92%. Pada tahun 2013 terjadi kenaikan dan penurunan nilai *Return On Assets*.

ROA pada tahun 2014 kembali mengalami kenaikan. Seperti pada triwulan I yaitu sebesar 3,28% namun pada saat triwulan II mengalami penurunan menjadi 3,26% pada triwulan IV mengalami kenaikan yaitu 3,49%. Tahun 2015 ROA mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan, seperti pada Triwulan I yang pada awalnya sebesar 3,55% namun pada triwulan II mengalami penurunan menjadi 1,48%. Lalu pada triwulan III dan IV ROA mengalami kenaikan dari triwulan sebelumnya yaitu sebesar 2,45% dan 2,64% . Penurunan yang cukup signifikan yang dialami pada tahun 2015 mengindikasikan perfoma bank tersebut menurun atau memburuk pada triwulan II. Lalu pada tahun 2016 setiap triwulannya mengalami kenaikan dan penurunan

Dapat dilihat bahwa nilai *Net Interest Margin* (NIM) mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ketahun di setiap triwulannya. *Net Interest Margin* terbesar yaitu pada tahun 2015 triwulan II. Pada tahun 2013 sampai tahun 2014 *Net Interest Margin* mengalami kenaikan, begitu pula diikuti oleh

kenaikan nilai ROA. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Priyanto Agung Raharjo dkk (2014) bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA, setiap peningkatan NIM akan mengakibatkan peningkatan ROA, kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan bunga bersih berpengaruh terhadap tingkat pendapatan bank akan total asetnya.

Berdasarkan data dapat dilihat bahwa adanya kenaikan dan penurunan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada bank yang menjadi sampel penelitian tahun 2011 sampai tahun 2016. Dari tahun 2011 hingga tahun 2016 BOPO cenderung mengalami kenaikan, dan mengalami penurunan pada tahun berikutnya. Adanya peningkatan pada rasio ini memiliki sisi yang kurang menguntungkan bagi bank yaitu semakin besarnya biaya operasional yang dikeluarkan oleh pihak bank. Hal ini tentunya mengurangi aktiva perusahaan karena sudah dikeluarkan untuk biaya operasional.

Menurut data pada tabel 1.1, dana yang berasal dari masyarakat atau biasa yang disebut Dana Pihak Ketiga (DPK) dari tahun 2011 hingga tahun 2016 terus mengalami kenaikan yang signifikan pada setiap tahun. Hal itu mendakan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan semakin membaik.

Dana Pihak Ketiga (DPK) tahun 2015 triwulan I mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini berbanding kebalik dengan kemampuan dalam menghasilkan profit atau laba. dibuktikan dengan nilai ROA yang mengalami penurunan. Hal tersebut tidak relevan dengan teori yang telah dijelaskan

sebelumnya dimana semakin besar atau meningkatnya Dana Pihak Ketiga, maka dana yang dialokasikan untuk pemberian kredit juga akan meningkat sehingga akan meningkatkan pula pendapatan bank, dan hal tersebut berdampak pula pada profitabilitas suatu bank.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Asset* (ROA) (Pada Bank Negara Indonesia (BNI) Periode 2011-2016).**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fenomena latar belakang penelitian maka peneliti membuat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Semakin besar rasio *Net Interest Margin* (NIM) maka akan diikuti kenaikan laba bank bersangkutan, begitu pula sebaliknya. Nilai *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank BNI dari tahun 2011-2016 sangat berfluktuatif. Tetapi pada tahun 2016 Triwulan III peningkatan NIM tidak disertai dengan peningkatan *Return On Asset* (ROA).
2. Semakin kecil Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank bersangkutan sehingga meningkatkan *Return On Asset* (ROA). Nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank BNI dari tahun 2011-2016 sangat

fluktuatif. Tetapi pada tahun 2014 kenaikan nilai BOPO tidak diikuti penurunan nilai *Return On Asset* (ROA).

3. Semakin besar nilai Dana Pihak Ketiga (DPK), maka dana yang di alokasikan untuk pemberian kredit juga akan meningkat sehingga akan meningkatkan pula pendapatan bank, dan hal tersebut berdampak pula pada *Return On Asset* (ROA) suatu bank. Nilai Dana Pihak Ketiga (DPK) bank BNI periode 2011-2016 terus mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Akan tetapi hal ini tidak diikuti oleh kenaikan *Return On Asset* (ROA)ada tahun 2015 Triwulan II.
4. Semakin besar nilai *Net Interest Margin* (NIM), Dana Pihak Ketiga (DPK), maka akan meningkatkan laba bank, bila semakin besar Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), maka laba akan menurun dan berdampak pula pada *Return On Asset* (ROA).

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh variabel *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BNI periode 2011-2016?
2. Apakah terdapat pengaruh variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BNI periode 2011-2016?

3. Apakah pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BNI periode 2011-2016?
4. Bagaimana dan seberapa besar variabel pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank BNI periode 2011-2016?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian pokok permasalahan, tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank BNI periode 2011-2016.
2. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank BNI periode 2011-2016.
3. Untuk menguji dan mengetahui besarnya pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank BNI periode 2011-2016.
4. Untuk menguji dan mengetahui besarnya pengaruh variabel *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) periode 2011-2016.



## E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak teoritis dan praktis diantaranya:

### 1. Manfaat Teoritis (Akademis)

#### a. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai studi kepustakaan bagi pihak yang memerlukan dan akhirnya penelitian yang peneliti lakukan ini digunakan sebagai bahan penelitian skripsi sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana.

#### b. Bagi peneliti lain, sebagai sumber informasi dan referensi.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Kalangan Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna dalam kegiatan operasinya dimana hasil dari penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk diaplikasikan pada perbankan khususnya di Bank Negara Indonesia.

#### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberi tambahan pengetahuan untuk memperluas wawasan mengenai manajemen keuangan, baik melalui teori-teori maupun praktik khususnya mengenai *Net Interest Margin*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Dana Pihak Ketiga dan *Return On Asset*.



## F. Kerangka Pemikiran

Penilaian kesehatan bank amat penting disebabkan karena bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan pada bank. Masyarakat pemilik dana dapat saja menarik dana yang dimilikinya setiap saat dan bank harus sanggup mengembalikan dana yang dipakainya jika ingin tetap dipercaya oleh nasabahnya. Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat.

Salah satu alat ukurnya yang utama digunakan untuk menentukan kondisi suatu bank dikenal dengan nama Analisis CAMELS. Analisis ini terdiri dari *capital, assets, management, earning, liquidity, dan sensitivity*. Pada penelitian ini akan digunakan NIM, BOPO, dan DPK untuk mengukur kinerja perbankan.

### 1. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA)

*Net Interest Margin* (NIM) Berkaitan dengan *Return On Asset* (ROA) suatu bank, karena dengan *Net Interest Margin* (NIM) maka bank dapat menilai kemampuan tingginya perolehan keuntungan dalam hubungannya dengan penjualam maupun investasi. NIM dipengaruhi oleh peubahan suku bunga serta kualitas aktiva produktif. Bank perlu berhati-hati dalam memberikan kredit yang bagus dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap laba bank.

## 2. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Beban Operasional Pendapatan Operasional merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektifitas bank dalam menjalankan operasinya. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari meliputi: biaya gaji, biaya pemasaran, biaya bunga. Sedangkan pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diterima oleh pihak bank yang diperoleh melalui penyaluran kredit dalam bentuk suku bunga. Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak melebihi 90 persen, maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien.

Apabila rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada suatu bank tinggi maka biaya yang dikeluarkan bank untuk operasional lebih besar dari pendapatan operasional yang masuk ke bank. Apabila pendapatan operasional bank kecil maka tingkat *Return On Assets* bank menjadi rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian Cicin (2016) menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

### 3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* (ROA)

Dana pihak ketiga merupakan dana yang berasal dari masyarakat luas, kegiatan penghimpunan dana ini dibagi kedalam tiga jenis yaitu simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito (Kasmir, 2014:72)

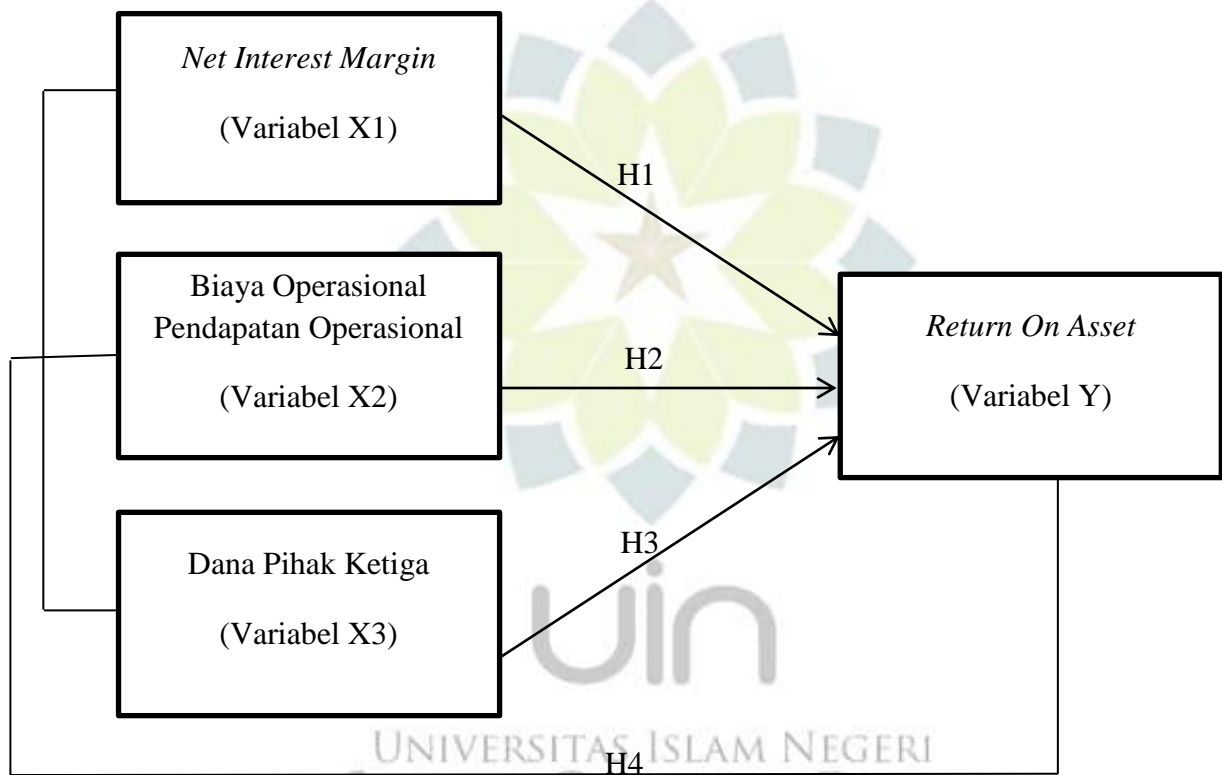
Menurut Kasmir dalam Ade Firmansyah (2013:40) dana pihak ketiga memiliki hubungan positif terhadap *Return On Asset*. Hal ini disebabkan karena keuntungan utama bisnis bank berasal dari sumber-sumber dana dengan bunga yang diterima dari alokasi dana tertentu. Pengalokasian dana dapat dilakukan untuk penyaluran kredit dan membelikan berbagai macam asset yang dianggap menguntungkan bank.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka kerangka penelitian dapat digambarkan dalam bentuk diagram dalam gambar berikut :



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Berfikir**

**Tabel 1.2**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Peneliti dan Judul Penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Fauzia (2014) Pengaruh DPK, NPL, dan BOPO terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Yang terdaftar di BEI tahun 2009- 2013 )	Dependen: ROA Independen: DPK, NPL, BOPO	Analisis Regresi Berganda	DPK tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas signifikan negatif terhadap profitabilitas.
2	Diva Alda Layala (2014) Pengaruh CAR, NPL, LDR, BOPO dan NIM terhadap profitabilitas Bank studi pada Bank Umum yang terdaftar di BEI)	Dependen: ROA Independen: NPL, CAR, dan BOPO	Deskriptif Analisis	NPL, CAR, LDR dan BOPO secara parsial signifikan terhadap ROA bank <i>go public</i> pada <i>level of</i> signifikan kurang dari 5%. Sedangkan pada bank non <i>go public</i> , hanya LDR yang berpengaruh signifikan.
3	Kuntari Dasih (2014) Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap <i>Return On Asset</i> Perbankan (Studi pada Bank Umum yang terdaftar di BEI)	Dependen: ROA Independen: CAR, NPL, LDR, BOPO	Regresi Data Panel dengan Model Random Effect	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. NPL berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan CAR,LDR,NPL, dan

No	Penelitian dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA
4	Ade Firmansyah (2013) Analisis Pengaruh DPK, Kecukupan Modal, Penyaluran, Kredit, dan Efisiensi Operasi terhadap Profitabilitas Bank (Studi kasus pada Bank Persero Periode 2009-2012)	Dependen ROA Independen: DPK, CAR, LDR, BOPO	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank persero, sementara BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan CAR tidak berpengaruh
5	Indra Kurnia (2012) Analisis Pengaruh BOPO, <i>Equity to Total Assets Ratio</i> , LAR, dan <i>Firm Size</i> terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional <i>Go Public</i> yang <i>listed</i> di BEI tahun 2008-2011)	Dependen: ROA Independen: BOPO, EAR, LAR, <i>Firm Size</i>	Analisis Regresi Berganda	Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa: variabel BOPO, <i>Firm Size</i> , LAR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Variabel EAR mempunyai pengaruh negatif tetapi tidak signifikan serta memiliki pengaruh yang paling kecil terhadap ROA.
6	Pontie Pran Nugraha (2007) Analisis Pengaruh Rasio-	Dependen: ROA Independen:	Analisis Regresi Berganda	Hasil Penelitian menunjukkan CAR, BOPO, NIM, NPL, dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA. CAR dan LDR

No	Penelitian dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia	CAR,OPM, NPM, BOPO, NIM, DR, LDR		secara parsial tidak berpengaruh,sementara BOPO, NIM, dan NPL berpengaruh secara parsial
7	Muhammad Sarifudin (2005) Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba	Dependen: ROA Independen: CAR, OPM, NPM, BOPO, NIM, DR, LDR	Analisis Regresi Berganda	BOPO berpengaruh secara parsial dan signifikan, sedangkan CAR, OPM, NPM, NIM, DR, dan LDR terbukti tidak signifikan berpengaruh terhadap ROA
8	Bachtiar Usman (2003) Analisis Pengaruh LDR, NPM, NIM, BOPO, NPL, dan DRR terhadap Perubahan Laba Perusahaan	Dependen: Perubahan Laba Independen: LDR, GPM, NPM, NPL, NIM, BOPO, dan DRR	Analisis Regresi Berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa semua variabel kecuali LDR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba bank satu tahun mendatang.

Sumber: Peneliti

## G. Hipotesis

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

### 1. Secara Parsial

- a.  $H_0$  : *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BNI periode 2011-2016.  
 $H_a$  : *Net interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BNI periode 2011-2016.
- b.  $H_0$  : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BNI periode 2011-2016.  
 $H_a$  : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negative terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BNI periode 2011-2016.
- c.  $H_0$  : Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BNI Periode 2011-2016.  
 $H_a$  : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BNI periode 2011-2016.



## 2. Secara Simultan

$H_0$  : *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan

Operasional (BOPO), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank BNI periode 2011-2016.

$H_a$  : *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan

Operasional (BOPO), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) bank BNI periode 2011-2016.